

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN SIKAP SPIRITUAL LANSIA
(Studi Kasus Pada Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin
di Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang)**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

MUSBIROTUN NI'MAH

D91216069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA**

2020

LEMBAR ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musbirotun Ni'mah
NIM/NIS : D91216069
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jl. Kendal Sari 2/8, Penjaringan Sari, Rungkut, Surabaya
No. Tlp : 089677204851

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul, **“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Sikap Spiritual Lansia (Studi Kasus Pada Jamaah Pengajian Kitab Ihya’ Ulumuddin di Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang)”** yang saya jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya tulis orang lain serta belum pernah diikutkan dalam event apapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas berupa revisi skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 12 Maret 2020



Musbirotun Ni'mah

D91216069

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **Musbirotun Ni'mah**

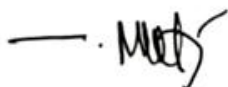
NIM : **D91216069**

Judul : **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
SIKAP SPIRITUAL LANSIA (Studi Kasus Pada Jamaah Pengajian Kitab
Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 10 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Pembimbing II



Moh. Faizin, M.Pd.I.
NIP. 197208152005011004

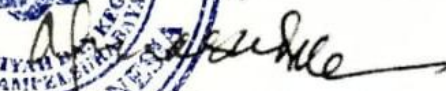
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mushbirul Kholidi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Tanggal: 24 Maret 2020



Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sunan Ampel Surabaya

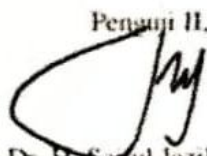
Dekan,


Mas'ud M. Ag. M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

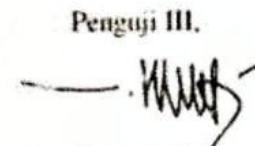
Penguji I,


Drs. Sutikno, M. Pd. I
NIP. 196808061994031003

Penguji II,


Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

Penguji III,


Dr. Rubaidi, M. Ag.
NIP. 197106102000031003

Penguji IV,


H. Moch. Farhan, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 197208152005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Musbirotun Ni'mah
NIM : D91216069
Fakultas/Jurusan : FTK / PAI
E-mail address : mus.birotun@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN SIKAP SPIRITUAL LANSIA (Studi Kasus pada
Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren
Al Ismailiyah Ngelam Sepanjang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2020

Penulis

(Musbirotun Ni'mah)
nama terang dan tanda tangan

Musbirotun Ni'mah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email : mus.biroh@gmail.com

Dalam prosesnya, pendidikan bukan hanya terinci pada masa usia wajib belajar, melainkan dalam waktu yang tidak ada batasnya, sejak manusia dilahirkan ke bumi hingga jasadnya berakhir di liang lahat. Proses pendidikan sangatlah penting bagi manusia, manusia akan sulit mencapai tujuan hidupnya tanpa adanya proses pendidikan. Melalui proses tersebut dapat membantu manusia untuk menapaki tingkat pemahaman yang lebih, setelah mampu untuk memahami, akan membuat manusia lebih beriman. Pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk menjadikan seseorang beragama Islam dengan baik sesuai dengan tuntutan syari'at Islam sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Tidak hanya berupa pengetahuan saja, namun pendidikan agama Islam mengarahkan untuk menumbuhkan moral dan karakter seseorang yang ditekankan pada perasaan, sikap, kepribadian dan kepercayaan. Pendidikan agama Islam juga sebagai upaya mempersiapkan diri untuk menuju kebahagiaan di kehidupan selanjutnya. Hal tersebut membuat seseorang lebih berpikir tentang apa saja yang mereka lakukan. Selaras dengan proses kehidupan yang dilalui manusia secara umumnya, yakni mulai bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Semakin bertambah usia seseorang dan semakin ,mendekati pada proses lanjut usia atau lansia, akan membuat dia lebih mempersiapkan dirinya untuk kehidupan selanjutnya.

[illegible]

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR ORISINALITAS KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah dan Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pendidikan Agama Islam	15
B. Peningkatan Sikap Spiritual Lansia.....	31
C. Materi Kitab Ihya' Ulumuddin.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Tahap-tahap Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan khidmah atas akal yang diberikan kepada manusia sebagai makhluk paling sempurna. Dalam prosesnya, pendidikan bukan hanya terinci pada masa usia wajib belajar, melainkan dalam waktu yang tidak ada batasnya, sejak manusia dilahirkan ke bumi hingga jasadnya berakhir di liang lahat. Proses pendidikan sangatlah penting bagi manusia, manusia akan sulit mencapai tujuan hidupnya tanpa adanya proses pendidikan. Melalui proses tersebut dapat membantu manusia untuk menapaki tingkat pemahaman yang lebih, setelah mampu untuk memahami, akan membuat manusia lebih beriman. Dengan meningkatnya keimanan, seseorang akan berdiri pada derajat yang lebih tinggi. Selaras dengan firman Allah sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah : 11)¹

Sesuai dengan firman Allah di atas, bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sudah tentu dengan proses pendidikan, baik formal maupun non formal, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, seseorang akan berpikir dan dapat membuat

¹ <https://tafsirweb.com/surat-al-mujadilah-ayat-11.html>, diakses pada 13 Oktober 2019, pukul 05.40.

Setelah melalui proses bertambahnya keimanan kepada Allah, seseorang akan lebih bersyukur dengan segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Dalam bersyukur terdapat fase dimana penerimaan atas segala hal yang terjadi dalam hidupnya merupakan kehendak Allah dan akan merasa lebih bahagia. Bahagia disini terdapat dua jenis, yakni kebahagiaan jasmani dan ruhani. Kebahagiaan jasmani dapat diperoleh dari hal-hal keduniawian, sedang kebahagiaan ruhani dapat dilakukan dengan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk menjadikan seseorang beragama Islam dengan baik sesuai dengan tuntutan syari'at Islam sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Tidak hanya berupa pengetahuan saja, namun pendidikan agama Islam mengarahkan untuk menumbuhkan moral dan karakter seseorang yang ditekankan pada perasaan, sikap, kepribadian dan kepercayaan.²

Melakukan pendidikan agama Islam merupakan salah satu perintah Allah, juga bagi yang melaksanakannya karena Allah akan masuk dalam

[illegible]

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104)

Pendidikan agama Islam juga sebagai upaya mempersiapkan diri untuk menuju kebahagiaan di kehidupan selanjutnya. Hal tersebut membuat seseorang lebih berpikir tentang apa saja yang mereka lakukan. Selaras dengan proses kehidupan yang dilalui manusia secara umumnya, yakni mulai bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Semakin bertambah usia seseorang dan semakin ,mendekati pada proses lanjut usia atau lansia, akan membuat dia lebih mempersiapkan dirinya untuk kehidupan selanjutnya. Seiring dengan itu juga diikuti dengan menurunnya fungsi tubuh manusia, seperti fisik, fisiologis, psikologis dan lainnya.⁵

Penurunan yang terjadi pada lansia bukan hanya pada segi fisik, namun juga psikologis. Hal tersebut menyebabkan munculnya sikap tidak

⁵ Siti Rahmah, “Pembinaan Keagamaan Lansia di Pantti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera”, dalam *Al Hadharah Jurnal Ilmu Dakwah* IAIN Antasari Vol. 12, No. 23, Januari-Juni 2013, hal. 67.

Untuk melalui masa lansia dengan segala kemunduran fisik dan psikologis, salah satu hal yang akan ditempuh yakni dengan mendekatkan diri pada penciptanya. Ibrahim Muhammad Al Jamal mengutip perkataan Qurtubi dalam karyanya *At Tadzkirah*, siapa saja yang mengingat akan kematian, maka akan diberikan kemuliaan dengan tiga persoalan, yakni membuatnya untuk segera bertaubat, membuat hatinya lebih mudah menerima atau lebih legowo terhadap sesuatu, dan membuatnya lebih rajin untuk melaksanakan ibadah.⁷ Seseorang melakukan ibadah kepada Allah SWT. sebagai wujud persiapan menuju kehidupan selanjutnya. Ia akan melakukan perbaikan pada kekurangan yang ada pada dirinya dan mempersiapkan untuk menghadapi ujung dalam hidupnya dengan amal baik dan taubat. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan sikap spiritual yakni dengan mengikuti berbagai macam pengajian mengenai keislaman, baik pengajian secara umum dalam acara hari besar

⁷ Ibrahim Muhammad Al Jamal, *Kehidupan Sesudah Mati*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1997), hal. 9.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Materi Kitab Ihya' Ulumuddin Pada Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang?
2. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam dengan Materi Kitab Ihya' Ulumuddin dalam Peningkatan Sikap Spiritual Lansia Pada Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang?

[illegible]

Penulisan dari permasalahan ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca, serta secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek. Kegunaan secara teoritis yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil sebagai pemikiran guna menambah wawasan mengenai pendidikan pada lansia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lansia baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Sedang kegunaan secara praktis yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan alat bagi peneliti dalam memahami dan mendalami teori dan mengaplikasikan ilmu tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual santri lansia.

- [illegible]

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan mengenai peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual santri lansia, serta dapat dijadikan salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Dalam pembahasan penelitian ini supaya lebih fokus pada permasalahan yang akan disampaikan, juga menghindari akan terjadinya perbedaan penilaian atau persepsi pada istilah-istilah yang ada di penelitian ini, maka butuh untuk dijelaskan mengenai makna dan batasan-batasannya. Adapun pengertian dan batasan sebutan yang berkaitan dengan judul penulisan ini sebagai berikut:

1. Peran adalah pelaku sandiwara, susunan tingkah laku yang diharapkan dapat diwujudkan oleh seseorang yang mempunyai di masyarakat.⁸
2. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan menempuh ajaran-ajaran agama Islam, yakni dalam bentuk arahan dan pengajaran terhadap peserta didik agar setelah itu bisa menjadi paham, menghayati, dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam

[illegible]

Pesantren Al Ismailiyah tentang peran pendidikan agama Islam pada sikap spiritual santri lansia.

- b. Sumber sekunder, yakni data yang diperoleh dari selain sumber primer. Dalam penelitian kali ini diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan peran pendidikan agama Islam pada meningkatkan sikap spiritual santri lansia.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan melakukan penataan sehingga menjadi runtut seluruh data yang selanjutnya akan menjadi pola tertentu, masuk dalam katagori dan satu kesatuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh suatu tema dan hal tersebut dapat dirumuskan oleh data.¹⁹

Sedangkan Sugiono mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan mengurutkan secara runtut data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan cara mengolah data ke dalam kategori, menjabarkan menjadi bagian-bagian, melakukan analisis, menyusunnya menjadi suatu pola, memilah juga memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri juga orang lain.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan ketika

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 73.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal.244.

a. Reduksi Data

b. *Display* Data (Pengorganisasian Data menjadi Kelompok-kelompok)

c. Pemaparan dan Penarikan Kesimpulan.

Setelah melakukan reduksi data dan *display* data, yang perlu dilakukan pada penelitian kualitatif adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dipaparkan di awal masih masuk kategori sementara dan masih berpotensi besar untuk berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

[illegible]

LANDASAN TEORI

a. Tarbiyah

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ

[illegible]

b. Ta'lim

Berasal dari kata '*allam, yu'allimu, ta'liman* yang dapat diartikan sebagai mengajar. Kata yang mengarah pada *ta'lim* disebutkan beberapa kali dalam Al Qur'an, salah satunya dalam surat Al Anbiya' ayat 80, disini dijelaskan bahwa Allah telah mengajarkan kepada Nabi Daud bagaimana cara membuat baju besi untuk melindungi dirinya.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ

Artinya : Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu.⁸

Abuddin Nata menjelaskan dalam bukunya, bahwa kata *ta'lim* dalam dunia pendidikan lebih dahulu dikenalkan daripada kata *tarbiyah*, proses pengajaran tentang Islam yang dilakukan oleh Rasulullah di kediaman Arqam bin Abil Arqam dapat disebut majelis ta'lim, juga kegiatan pengajaran yang dilakukan

⁸ <https://tafsirweb.com/5592-surat-al-anbiya-ayat-80.html>, diakses pada 22 November 2019, pukul 10.27.

c. Ta'dib

Ahmad Tsalabi dalam *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah* yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya, menurut sejarah yang ada kata *ta'dib* dipergunakan dalam istilah proses pendidikan yang dilakukan di istana raja yang peserta didiknya merupakan putra putri raja, pangeran, dan sebagainya. Dalam pendidikan yang dilaksanakan di istana ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan para putra mahkota untuk menjadi pemimpin masa depan kerajaan. Oleh karenanya, muatan materi yang dipelajari di antaranya adalah bahasa dan bagaimana cara berbicara didepan umum layaknya berpidato, menulis dan juga tentang sejarah para pahlawan dan keberhasilannya di masa

Syekh Muhammad Nuqaib menjelaskan pengertian *ta'dib* yang dikutip Akh. Muzzaki sebagai berikut, yakni kata *ta'dib* memiliki arti pengakuan juga pengenalan yang diberikan secara berkelanjutan kepada seseorang mengenai posisi yang tepat untuk semua tatanan yang telah diatur oleh Tuhan dengan sangat baik sehingga dapat mengenali dan mengakui kekuasaan dan kebesaran Tuhan.¹² Secara lebih sederhana, *ta'dib* menurut Syekh Muhammad Nuqaib yakni seseorang diperkenalkan terhadap segala sesuatu yang ada di dunia ini sebagai ciptaan Tuhan agar ia mampu mengenal, lalu mengakui, dan memahami bahwa segala yang ada adalah dari-Nya, maka dari itu diharapkan akan membuat seseorang tersebut mengakui kebesaran Tuhan semesta alam.

¹² Akh. Muzzaki dan Holilah, *Ilmu...*, hal. 12.

Setelah penjelasan mengenai pengertian pendidikan, selanjutnya adalah penjelasan tentang Pendidikan Agama Islam. Moh. Haitami Salim menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki melalui suatu proses pembelajaran secara aktif, pelatihan kecakapan, juga melalui proses keteladanan yang dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, dengan tujuan agar mempunyai pengetahuan, kecakapan, kepercayaan, keteladanan juga kepribadian yang sejalan dengan syariat Islam.¹³

Abdul Rachman Shaleh mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dengan penuh sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik memahami, memiliki keyakinan juga mampu

¹⁴ Ibid., hal. 30.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa Pendidikan Islam merupakan proses pembimbingan yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap orang lain dengan tujuan agar orang tersebut dapat berkembang secara penuh yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.¹⁶

Sedangkan Peran Pendidikan Agama Islam merupakan pengaruh yang dihasilkan dari proses pengembangan potensi yang ada dalam diri seseorang melalui proses pembelajaran maupun keteladanan agar ia mampu menghayati, memahami, dan melaksanakan ajaran Agama

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa maksud dari penulis tentang peran pendidikan agama Islam bagi lansia yakni mewujudkan betapa pendidikan seumur hidup merupakan kebutuhan bagi setiap individu, untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh diri baik dalam bentuk materil maupun juga spiritual, untuk meningkatkan kualitas kehidupan kita sebagai manusia.

Terdapat beberapa materi dalam pendidikan agama Islam. Materi tersebut tentu sejalan dengan ajaran utama agama Islam, yakni Akidah atau Keimanan, Syariat dan Akhlak. Adapun maksud dari masing-masing materi tersebut sebagai berikut:

Akidah dapat juga disebut sebagai keimanan. Secara bahasa, akidah berasal dari kata 'aqada-ya'qidu yang memiliki arti mengikat sesuatu. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipercayai atau diyakini oleh seseorang dan ia membenarkan dalam hatinya mengenai hal tersebut. Adapun menurut pandangan Islam, makna dari akidah ialah yakin dan beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kita-kitab dan rasul-

[illegible]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Dari ayat tersebut terlihat jelas bahwa manusia beriman sudah seharusnya menetapkan iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, dan hari kemudian atau hari kiamat. Adapun ajaran pokok akidah menurut agama Islam yakni terinci dalam rukun iman yang jumlahnya ada enam. Dari enam inti keimanan ini yang selanjutnya akan meluas menjadi berbagai macam materi mengenai akidah Islam yang wajib diimani oleh setiap muslim yang beriman.

²² <https://tafsirweb.com/1668-surat-an-nisa-ayat-136.html>, diakses pada Rabu, 5 Desember 2019, pukul 12.53.

Mukni'ah dalam bukunya menyebutkan bahwa Al Qur'an menjawab segala kegelisahan yang terjadi pada manusia, bahwa akidah dan imanlah yang menjadi fitrah manusia sejak ia diciptakan.²³ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar Rum ayat

فَاقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa fitrah manusia sejak awal diciptakannya adalah tetap atas keimanan kepada Allah, dan banyak pula manusia yang tidak mengetahui tentang hal itu yakni orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT.

Syariat merupakan hukum yang digunakan untuk mengatur segala perjalanan hidup manusia agar dapat memperoleh

²⁴ <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>, diakses pada Rabu, 5 Desember 2019, pukul 13.26.

Terdapat beberapa hubungan yang diatur didalam syariat, yakni hubungan manusia dengan Allah Tuhan semesta alam, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan Tuhannya dinamakan *qaidah ubudiyah* yang bisa juga disebut ibadah khusus. Sedangkan hubungan antara manusia dengan manusia lain dan alam sekitarnya disebut dengan *muamalah* yang dapat dikatakan sebagai ibadah umum untuk kebaikan dirinya sendiri.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat dikatakan bahwa syariat Islam ikut andil hamper dalam segala bagian kehidupan manusia, yang dalam hal ini memiliki tujuan agar setiap orang Islam dapat menjalankan prinsip yang diajarkan dalam Islam secara utuh. Yang disebut utuh dalam hal ini merupakan makna bahwa tidak seluruh aspek diatur secara detail, namun hal-hal tersebut diatur secara garis besar yang bagian lebih detailnya diserahkan terhadap manusia yang menjalankannya.²⁵

[illegible]

Adapun faktor atau alasan yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak manusia adalah insting atau naluri, adat atau kebiasaan, faktor keturunan, atau juga faktor lingkungan.

1. Pengertian Sikap Spiritual

Pengertian lain secara bahasa *spirit* berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang bermakna ruh, jiwa, kesadaran diri, sukma, nyawa hidup, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut para filsuf berpendapat bahwa spirit disamakan dengan wujud ideal akal pikiran yang berkaitan dengan intelektualitas, moralitas dan ketuhanan.²⁶

²⁶ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 46-47.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, sikap spiritual merupakan perilaku dan juga perbuatan yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanan seseorang.

Lansia adalah periode dimana terjadi kemunduran pada diri seseorang baik secara fisik maupun psikologis.³⁰ Lanjut usia (lansia) merupakan sebuah tahapan lanjut dalam suatu proses kehidupan yang dapat diketahui cirinya dengan terjadinya penurunan kemampuan fungsi bagian tubuh juga sistem yang ada di dalamnya yang terjadi secara alami atau yang disebut secara fisiologis agar. Ciri menuju penuaan secara umum dapat dilihat dari usia 45 tahun, yang kemudian mulai dapat menimbulkan permasalahan di usia 60 tahun.³¹

Menurut Hamid dalam bukunya yang telah dikutip oleh Mia Fatma Ekasari, lansia adalah golongan umur yang terjadi pada manusia

³¹ Pudjiastuti, *Fisioterapi Pada Lansia*, (Jakarta: EGC, 2003), hal. 5.

Dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 5 tahun 2018 mengenai Standar Nasional Rehabilitasi Lanjut Usia, disebutkan bahwa lansia merupakan seorang yang sudah berusia lebih dari 60 tahun.³³

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan masa dimana seseorang sampai di tahap yang terakhir dalam kehidupannya, yang ditandai dengan penurunan fungsi fisik ataupun psikologis. Dan lansia merupakan seseorang yang sudah berusia diatas 60 tahun.

3. Peningkatan Sikap Spiritual Lansia

Masing-masing kosa kata telah dijelaskan sebelumnya, dan dapat dimengerti bahwa makna peningkatan sikap spiritual lansia merupakan proses meningkatnya perilaku lansia yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanannya. Sebagai umat Islam, salah satu hal yang memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan peningkatan sikap spiritual adalah dimilikinya kecerdasan spiritual oleh seseorang.

³³<https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/repository/permensos/rehabilitasi/sosial/lanjut/usia.pdf>, diakses pada Minggu, 16 Februari 2020, pukul 10.29.

Ari Ginanjar mengatakan, Kecerdasan Spiritual adalah bagaimana seseorang mampu memasukkan esensi ibadah ke dalam setiap tingkah laku dan perbuatan, yang dapat diwujudkan melalui tindak-tanduk dan pemikiran yang mengandung makna fitrah di dalamnya, menuju hamba yang sepenuhnya dan dengan memegang teguh keyakinan bahwa apapun yang dilakukan alasannya hanya satu, karena Allah SWT semata.³⁶

nah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisc*
i Mustofa, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 4.
o Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gem
2001), hal. 23.
Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritua*
tional Spiritual Question The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun I
rta: Agra, 2005), hal. 57.

³⁶ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Question The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra, 2005), hal. 57.

Seseorang yang telah memasuki fase lansia ia akan lebih memanfaatkan waktunya dengan baik dengan menambah kualitas ibadahnya dan mengurangi kegiatan yang bersifat duniawi. Kesehariannya dipenuhi dengan selalu beribadah kepada Allah, membaca Al Qur'an, sholat shunnah, mengaji kitab, dan lain sebagainya, guna mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat kelak.³⁷

Menuntut ilmu tidaklah memiliki batasan usia, mulai dari anak kecil hingga tua renta. Dengan ilmu seseorang akan lebih mengetahui banyak hal, dan dengan ilmu seseorang diharapkan bisa lebih mengenal Tuhannya dan lebih bertaqwa kepadanya. Tidak mengenal usia dalam menuntut ilmu, selaras dengan sabda Rasulullah:

أُطْلِبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

[illegible]

Ilmu dianalogikan sebagai pimpinan dan amal sebagai pengikutnya. Dari analogi tersebut dapat diartikan bahwa betapa pentingnya ilmu, dengan lantaran ilmu seseorang bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, dapat sampai kepada-Nya. Dengan ilmu juga seseorang dapat memperoleh kebahagiaan yang abadi dan nikmat yang kekal. Ilmu pun membuat manusia mulia, baik di dunia maupun di akhirat. Jika dunia merupakan kebun yang ditanami agar dapat dipetik buahnya di akhirat, maka orang berilmu telah menanam kebunnya dengan kebahagiaan melalui perantara ilmu yang dimilikinya sebab ia telah mendidik akhlakunya dengan ilmunya. Juga dapat melalui pengajaran yang telah dilakukannya, ia dapat menanam kebahagiaan abadi lantaran kegiatannya mendidik akhlak orang lain dan menyerukannya untuk berbuat baik serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ia berseru kepada orang-orang mukmin menggunakan berbagai hikmah yang dapat mudah diresapi oleh mereka, berseru kepada orang-orang awam dengan berbagai nasihat yang menenangkannya, dan memberikan bantahan bagi mereka yang membangkang. Ia akan berusaha menyelamatkan dirinya juga orang lain disekitarnya.⁴⁵

[illegible]

b. Sabar

Imam Ghazali menyebutkan dalam Ihya' Ulumuddin, terdapat empat jenis sabar, yakni sebagai berikut:

- 1) Sabar dalam menghadapi ujian yang menyakitkan dan berlawanan dengan keinginan diri, dapat berupa bala' ataupun sejenisnya. Seperti firman Allah dalam Qur'an surat Al Baqarah, ayat 155:

وَلْيَبْلُوكُمْ بَشْيَءٌ مِّنَ الْخُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

- 2) Sabar dalam ketaatan

[illegible]

Sabar dalam taat juga diimplementasikan pada sikap tidak lalai atau bermalasan saat melaksanakan ibadah. Menjadi sabar yang berat juga, karena seringkali manusia menggebu disaat awal dan melemah kemudiannya. Diperlukan sikap sabar dalam menghindari keletihan dan kelalaian hingga ibadah yang dilakukan selesai.⁴⁷

Sebagai seorang hamba, sabar dalam menjauhi atau menghindari dari perbuatan maksiat. Hal yang paling berat dalam menghindari itu adalah perbuatan maksiat yang sudah menjadi kebiasaan atau sudah sering dilakukan.

Al Ghazali menyebutkan bahwa dalam kehidupan di dunia kita tidak akan terlepas dari dua hal, yakni hawa nafsu dan sesuatu yang tidak sesuai dengannya. Mengenai dua hal tersebut, kita diharuskan untuk selalu sabar dalam

[illegible]

Bukan hanya bersabar dari apa-apa yang tidak disukai oleh hawa nafsu, namun Al Ghazali juga mengisyaratkan agar juga bersabar pada apa yang disukai oleh hawa nafsu, dalam hal ini diperlukan kesabaran yang lebih condong kepada sikap tabah dalam memanfaatkan segala nikmat yang telah diberikan Allah agar tetap sesuai dengan syariat yang ada.⁴⁸

Pada umumnya, fakir merupakan situasi ketika seseorang tidak mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya. Al Ghazali menyebutkan bahwa ada lima tingkatan dalam kefakiran, yakni:

- ⁴⁸ Zaprulkhan, *Ilmu Tasawuf Sebuah....*, hal. 140.

- d. Zuhud

Al Ghazali mengartikan sebagai berpalingnya suatu kesenangan kepada sesuatu yang lebih baik dari itu. Lebih lanjut memaknai zuhud adalah berpalingnya seseorang dari keduniaan kepada akhirat atau berpaling dari apapun yang tujuannya bukan untuk mendapatkan ridha Allah. Beliau juga menjelaskan bahwa zuhud tak terhitung macamnya, karena sebanyak apa yang diinginkan manusia. Seperti seseorang yang zuhud terhadap makanan atau minuman yang enak. Bisa juga zuhud dari kehidupan

e. Tawakal

Lebih lanjut Al Ghazali menjelaskan bahwa terdapat tiga tingkatan mengenai kuat dan lemahnya tawakal, mereka yang menjadikan Allah sebagai Wakil dikarenakan ia menyadari bahwa Allah itu sempurna dan penuh dengan kesempurnaan dalam setiap sisinya, selanjutnya yakni mereka yang menganggap bahwa keadaan dirinya bersama seperti anak kecil bersama ibunya, dikarenakan anak kecil itu tidak mengenal yang lain kecuali ibunya maka ia tidak akan berlindung kecuali pada ibunya. Dan yang terakhir adalah orang yang menganggap dirinya dihadapan Allah seperti mayat yang berada ditangan orang yang memandikan, tidak akan bergerak tanpa seizin yang menggerakkannya.

Nama lain dari ridha adalah rela, kerelaan yang disandarkan kepada Allah atas segala yang telah ditetapkan oleh-Nya. Mereka yang sudah benar mencintai Allah, akan merasa rela atau ridha kepada segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah. Menurut Al Ghazali sikap ridha seorang hamba bisa dipaparkan ke dalam dua bagian, yang pertama adalah mereka yang tidak lagi merasa pedih atau tidak nyaman atas berbagai persoalan ujian yang diberi oleh Allah, karena ia merasa bahwa hal tersebut merupakan tanda cinta Allah terhadap hambanya dan kecintaan mereka pun hanya tertuju kepada Allah. Yang kedua, mereka yang merasa ridha atas semua pedih yang diterima karena mereka meyakini dan menyadari bahwa segala kepedihan itu pasti diiringi dengan keberuntungan juga.⁵⁰

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan

Peneliti sengaja memilih pendekatan ini dengan alasan ingin melakukan analisis secara langsung bagaimana pendidikan agama Islam dipelajari sebagai sumber perubahan tingkah laku dan sikap spiritual yang lebih baik, guna mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam studi kasus pengajian kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Al Ismailiyah, Ngelom, Sepanjang. Melalui hal tersebut, diharapkan nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang mengambil

49

Sedangkan penelitian deskriptif itu sendiri adalah wujud penelitian yang paling mendasar, yang memiliki tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai kejadian-kejadian yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun buatan manusia.³ Secara spesifik, penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan interaktif dengan fokus studi kasus yakni penelitian yang dikerjakan dalam wujud kesatuan sistem, baik berupa program, kegiatan, kejadian maupun sekumpulan orang yang terikat dalam sebuah ikatan tempat, waktu, maupun ikatan tertentu.⁴

Sedangkan data-data penelitian ini dapat didapatkan dari beberapa sumber data sebagai berikut :

- ² Ibid., hal. 60.
³ Ibid., hal. 72.
⁴ Ibid., hal. 64.

- ### C. Lokasi Penelitian

D. Tahap-tahap Penelitian

- Pada tahap pertama dalam pra lapangan ini peneliti dapat melakukan pengenalan atau memahami tahap awal apa yang akan diteliti dengan pengamatan awal di lokasi penelitian. Hal tersebut juga sebagai proses pertama menemukan dan menduga masalah yang dapat diangkat dalam penelitian. Setelah observasi awal dan telah menemukan masalah, langkah selanjutnya yakni proses perumusan masalah, menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian dan melakukan studi literatur.

- Pada tahap ini, peneliti harus memahami kondisi lapangan dan mulai melakukan penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan proses pendalaman dan

Pada tahap paska lapangan, peneliti harus melakukan analisis data yang telah diperoleh, seberapa valid data yang diperoleh dengan fakta yang ada dikondisi yang sesungguhnya, dengan tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal tersebut juga dapat dibarengi dengan penulisan hasil laporan secara tertulis atau pembuatan laporan penelitian.⁵

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan guna memberikan jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipilih saat ini yakni teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

Observasi adalah cara pengumpulan data yang menggunakan cara mengadakan pengamatan pada suatu kegiatan yang sedang

[illegible]

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bermacam-macam, yang berasal dari catatan dalam tulisan, reduksi data dianggap sangat perlu dilakukan, agar menjadi lebih mudah dipahami. Selama penelitian sedang berlangsung pun dapat dilakukan reduksi data, dengan merangkum, meringkas, ataupun membuat poin-poin.¹³

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data, yakni adalah pengorganisasian data menjadi kelompok-kelompok. Dalam jenis penelitian kualitatif, proses menyajikan data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, gambar rancangan, hubungan antar klasifikasi.

3. Pemaparan dan Penarikan Kesimpulan

¹³ Connie Chairunnisa..., hal. 187.

[illegible]

G. Keabsahan Data

[illegible]

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan cara triangulasi, yakni suatu proses pemeriksaan data dari bermacam-macam sumber, dengan beragam cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yang dapat dilakukan, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, yakni pemeriksaan yang dilaksanakan melalui pengecekan pada data yang sudah didapatkan dari lapangan melalui sejumlah sumber.
2. Triangulasi teknik, yakni pemeriksaan yang dilaksanakan melalui pengecekan pada data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yakni pemeriksaan yang dilakukan melalui pengecekan pada data yang dapat dilakukan dengan beberapa teknik dalam kurun waktu yang berbeda atau dalam jangka waktu tertentu.

Dari ketiga triangulasi diatas, menurut Patton yang dikutip dalam buku yang sama, yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber, yang dapat dilakukan dengan cara berikut:

- [illegible]

- b. Dengan mencari perbandingan antara apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakan seseorang dalam percakapan pribadi
- c. Dengan mencari perbandingan apa yang diungkapkan orang mengenai keadaan saat dilakukan penelitian dan saat keadaan biasa
- d. Dengan mencari perbandingan suatu keadaan dan sudut pandang seseorang dengan beragam pendapat dan kacamata orang dengan bermacam-macam latar belakang
- e. Dengan mencari perbandingan dari hasil data dari wawancara dan dokumen lain yang didapatkan.¹⁶

Teknik yang dilakukan dapat disesuaikan dengan target dan terbatasnya waktu, biaya juga kemampuan yang dimiliki, tidak harus semua dilakukan.

¹⁶ Ibid., hal. 67.

BAB IV

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai objek penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Al Ismailiyyah

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Al Ismailiyah
Alamat	: Jl. Raya Ngelom No. 25, Ngelom, Sepanjang, Taman, Sidoarjo
Luas Bangunan	: 50 x 25 meter persegi
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Sendiri

2. Letak Geogrrafis Pondok Pesantren Al Ismailiyyah

Pondok pesantren ini berada di desa Ngelom, Sepanjang, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasinya berada tepat di daerah perbatasan antara kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya, juga dekat dengan perbatasan Kabupaten Gresik. Pondok pesantren ini memiliki luas 175 meter persegi dengan bangunan 3 lantai yang terdiri dari kamar santri, musholla, koperasi, dan jemuran. Bangunan ini terletak di area pemukiman warga yang berorientasi pendidikan agama Islam yang baik, bahkan kawasannya disebut sebagai “Ngelom Pesantren” karena terdapat beberapa pondok pesantren pada area tersebut, dan juga

- Pondok Pesantren Al-Ismailiyah merupakan termasuk salah satu pondok yang cukup tua di Jawa Timur. Pondok Pesantren Bahauddin Al-Ismailiyah berdiri di tahun 1958. Nama Ismailiyah dikutip dari nama pendirinya yakni KH. Chamzah Ismail. Pondok pesantren ini berada di desa Ngelom, Sepanjang, Taman, Sidoarjo. Lokasinya berada tepat di daerah perbatasan antara kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya, juga dekat dengan perbatasan Kabupaten Gresik. Daerah tersebut terkenal dengan sebutan “Ngelom Pesantren” di masyarakat sekitar, hal tersebut karena terdapat banyak pondok pesantren pada daerah itu.

[illegible]

1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Lansia di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lansia dengan materi kitab Ihya' Ulumuddin di pondok pesantren Al Ismailiyah dilakukan dengan beberapa kegiatan yang ditujukan agar kualitas ibadah dan sikap spiritualnya, baik hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan sesama manusia.

[illegible]

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan akan selalu memiliki tujuannya tersendiri, termasuk kegiatan pendidikan agama Islam pada lansia di Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang ini. Sesuai yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Ismailiyah yang sekaligus pengajar dalam proses pembelajaran agama pada lansia KH. Abdul Mun'im S.H., M.Hi., bahwa tujuan diadakannya kegiatan ini sebagai berikut:

¹ Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hal. 112.

[illegible]

Artinya : “Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 golongan, kaum Nasrani menjadi 72 golongan, dan umatku menjadi 73 golongan. Semua golongan akan masuk neraka, kecuali satu golongan.” Kemudian para sahabat bertanya kepada Rasulullah, siapa satu golongan yang selamat itu? Kemudian Rasulullah pun menjawab “Mereka adalah Ahlussunnah wal Jamaah (para penganut sunnah dan jamaah)” Lalu sahabat bertanya kembali, apakah Ahlussunnah wal Jamaah itu? “Ahlussunnah wal Jamaah merupakan ma’ana ‘alaihi wa ash habihi (apa yang ada bersamanya sahabatku). (HR. Abu Hurairah)⁴

Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti, proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lansia di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah diwujudkan dalam bentuk pola pendidikan pesantren.

⁵ Ibid., hal. 3.

Kegiatan yang dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Musodiq Zidni, salah satu lansia yang mengikuti kegiatan tersebut:

“Sebenarnya kegiatan intinya adalah mengaji kitab secara rutin, yang terdiri dari kitab Ihya’ Ulumuiddin, Shahih Muslim dan Tafsir. Namun Kyai juga memberikan pembelajaran tentang amalan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari”⁶

Kegiatan pembelajaran ini telah berlangsung selama puluhan tahun, menurut pengakuan dari H. Ali Marhaban, 74 tahun, salah satu lansia yang telah lama mengikuti kegiatan ini, berikut penjelasannya:

“Dulu saya hanya ingin mengaji kitab ke *ndalem*⁷ nya KH. Imron Hamzah (sekitar tahun 1991), awalnya hanya ada beberapa orang, termasuk saya. Yang banyak ya dari lingkungan sini, tapi kelamaan semakin banyak yang ikut dari yang tempat tinggalnya jauh.”⁸

Hal tersebut selaras dengan penjelasan KH. Abdul Mun'im, S.H., M.Hi., pria alumni pondok pesantren Ploso, Kediri ini menceritakan sebagai berikut:

“Memang kegiatan seperti ini sudah cukup lama dilakukan, sejak zaman KH. Hamzah Ismail masih hidup, tapi untuk rentang waktu tepatnya saya kurang faham, karena sudah sangat lama, kira-kira ya sudah berlangsung 30 tahun lebih.”⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran semacam ini telah berlangsung puluhan tahun adanya, meskipun telah melalui beberapa pergantian pengasuh pondok pesantren secara turun

⁶ Hasil wawancara dengan Musodiq Zidni, salah satu lansia yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam pada lansia Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang, pada hari Senin, 9 Desember 2019, pukul 08.45 di Musholla Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang.

⁷ Merupakan istilah untuk tempat tinggal Kyai atau pengasuh pondok pesantren.

⁸ Hasil wawancara dengan H. Ali Marhaban, salah satu lansia yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam pada lansia Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang, pada hari Senin, 9 Desember 2019, pukul 09.17 di Musholla Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang.

⁹ Hasil wawancara dengan KH. Mun'im S.H., M.Hi., selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang, pada hari Sabtu, 7 Desember 2019, pukul 08.24 di Musholla Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang.

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses pendidikan agama Islam pada lansia di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang terdiri sebagai berikut:

Kegiatan pengajian kitab ini dilakukan lima hari dalam seminggu, yakni pada hari senin sampai kamis dan hari sabtu. Dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 hingga pukul 08.00 atau 09.30 WIB. Santri yang mengikuti pengajian kitab ini terdiri dari 25 orang yang didominasi oleh lansia. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, ada yang pensiunan PNS, pensiunan TNI, pedagang swasta, ada juga yang menikmati masa tuanya dengan mendalami ilmu agama saja. Dari berbagai latar belakang profesi, mereka juga berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan, ada yang lulusan Sekolah Rakyat atau yang sekarang setara dengan Sekolah Dasar, ada juga yang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, ada juga yang lulusan sarjana.

[illegible]

Meskipun terdapat beberapa kitab yang dipelajari, namun pada penelitian kali ini penulis terfokus pada pengajian kitab Ihya' Ulumuddin. Dapat dilihat dari jadwal di atas, bahwa Kitab Ihya' Ulumuddin yang paling dominan dikaji daripada dua kitab lainnya, hal itu terlihat pada banyaknya hari yang diisi dengan mengaji kitab tersebut. Menurut penjelasan KH. Mun'im, S.H., M.H.i., bahwa alasan memilih kitab di atas adalah sebagai berikut:

“Kitab yang dipelajari adalah Ihya’ Ulumuddin, Shahih Muslim dan Tafsir Jalalin, alasannya karena kitab tersebut pembahasannya berkaitan dengan Ilmu Syari’ah, Ilmu Tauhid dan Ilmu Sirri yakni ilmu yang berkaitan dengan perilaku hati. Pembahasan mengenai ketiga ilmu tersebut merupakan intisari perintah hadits berikut¹¹:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ كَثِيرُ بْنُ شَيْظُرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَفَّ أَنْفُسِ بْنِ مَا لَكَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ). وَوَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلِهِ الْخَفَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّوْلُو وَالذَّهَبِ). (رواه ابن مجاه)

¹¹ Hasil wawancara dengan KH. Mun'im S.H., M.Hi., selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang, pada hari Sabtu, 7 Desember 2019, pukul 08.24 di Musholla Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang.

Bahwa setiap orang Islam wajib untuk mencari ilmu, terutama ilmu agama. Untuk itulah dengan adanya pengajian kitab ini merupakan salah satu ikhtiyar dalam mencari ilmu agama.

Metode yang dilakukan pada pengajian kitab ini adalah metode bandongan, layaknya seperti yang dilakukan di pondok pesantren pada umumnya. Metode bandongan merupakan metode pembelajaran yang menjadi ciri khas pesantren. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode bandongan adalah metode pengajaran yang dilakukan di dalam suatu kelas pada sekolah agama.¹³ Sedangkan Imran Arifin menyebutkan pengertian bandongan yang dikutip oleh Armai Arief dalam bukunya, metode bandongan merupakan sebuah metode yang terdapat seorang kyai membacakan sebuah kitab dengan beberapa santri menyimak juga mendengarkan penjelasan kyai dengan membawa kitab yang sama yang dibacakan oleh kyai.¹⁴

Dengan metode tersebut kyai atau ustadz sangat berperan penting dalam penjelasan rinci mengenai kitab yang dikaji.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 154.

1) **Ceramah**

Ceramah merupakan sebuah wujud penyampaian suatu pelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan cara penjelasan yang diutarakan secara langsung dengan lisan.¹⁵ Cara ini merupakan yang utama dilakukan dalam proses pembelajaran kitab, karena dengan metode ini dianggap ringan dan cocok untuk usia lanjut. Dengan cara ini yang disampaikan langsung oleh kyai atau ustadz bahan ajar yang berupa kitab menjadi lebih mudah dimengerti.

Dengan metode ini, kyai atau ustadz menjelaskan secara langsung isi kandungan yang terdapat didalam kitab. Dimulai dari membacakan teks aslinya, kemudian menerjemahkannya dalam bahasa jawa layaknya membaca kitab khas pondok pesantren. Baru kemudian

[illegible]

Berikut ini pemaparan Musodiq Zidni mengenai metode ini:

2) Tanya Jawab

Kadangkala metode ini juga digunakan untuk menjawab problematika yang sedang ramai diperbincangkan atau juga tentang permasalahan pribadi para santri yang menyangkut dengan materi yang sedang disampaikan. Metode tanya jawab dianggap mampu

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), hal. 107.

“Saya sering bertanya tentang masalah sayng sedang saya hadapi, dan kyai sering menjawabnya dengan merujuk kepada kitab dan menghubungkan dengan permasalahan yang sedang banyak dibicarakan.”¹⁸

“Saya sangat terbantu dengan bisa bertanya langsung kepada kyai, saya sering bingung soalnya. Seringnya saya bertanya tentang masalah sepele, kadang juga tentang sholat dan lainnya.”¹⁹

Para lansia merasa sangat terbantu dengan Tanya jawab, karena mereka bisa bertanya langsung kepada ulama' yang terpercaya.

Berkisah merupakan cara dengan penyampaian materi dengan cara bertutur atau bercerita yang dilakukan secara

¹⁹ Hasil wawancara dengan Supardi, salah satu lansia yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam pada lansia Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang, pada hari Senin, 9 Desember 2019, pukul 08.21 di Musholla Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang.

“Gus itu kadang bercerita tentang umat dahulu, seperti yang saya ingat itu bercerita mengenai para sahabat. Tentang bagaimana kedekatannya dengan nabi dan keistimewaannya.”

4) Keteladanan

²⁰ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 69

[illegible]

Cara keteladanan ini meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah, bukan hanya melalui dakwah dengan ceramah atau berkisah saja, namun juga dengan proses keteladanan. Layaknya firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²²

Salah satu keteladanan yang sangat menonjol mengenai akhlak adalah ketika banyak dari santri lansia yang kelelahan dan akhirnya tidur dalam majelis tersebut, pada proses pengajian kitab sedang berlangsung dan hal

[illegible]

“Ya namanya juga orang sudah tua, sering sekali ngantuk, apalagi ngaji pagi, jadi ya begitu. Saya sering sekali ngantuk tapi kyai tidak pernah marah atau bagaimana, hanya menegur secara halus melalui penuturan sederhana dan sambil sedikit *guyon*, jadi tidak ada yang tersinggung.”²³

5) Nasehat

²³ Hasil wawancara dengan Musodiq Zidni, salah satu lansia yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam pada lansia Pondok Pesantren Al Ismailiyah Ngelom Sepanjang, pada hari Senin, 9 Desember 2019, pukul 08.54 di Musholla Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang.

pengaruh pada diri santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Menurut wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu santri lansia yang telah mengikuti pengajian ini, beliau bernama H. Ali Marhaban, menurut pengakuannya beliau telah mengikuti pengajian ini selama kurang lebih 20 tahun. Beliau merupakan salah satu santri yang paling lama mengikuti pengajian tersebut. Beliau mengatakan bahwa banyak sekali pelajaran yang didapat dari pengajian kitab ini. Dari pembelajaran menggunakan kitab Ihya' Ulumuddin beliau dapat lebih memahami mengenai tasawuf akhlaki, lebih memahami mengenai problematika yang terjadi dan bagaimana pembahasannya dalam kitab. Hidupnya semakin jelas dalam melangkah, karena lebih tau bagaimana dasarnya. Beliau juga mengaku banyak hasil dari mengaji kitab Ihya' Ulumuddin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti harus selalu bersabar dan bersyukur dalam berbagai keadaan. Beliau juga mengatakan bahwa sangat penting menanamkan pendidikan agama Islam pada keluarga. Sehingga hasil dari mengaji kitab di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah juga beliau terapkan kepada anak dan istrinya.

Sedangkan santri lansia lainnya yang bernama Musodiq menuturkan bahwa setelah mengikuti pengajian kitab disini

Hal ini dirasa dapat meningkatkan proses pendekatan diri kepada Allah. Menurut Dodik, 61 tahun, yang merupakan salah satu santri, beliau menuturkan bahwa melalui amalan sehari-hari tersebut menjadi lebih mengingat Allah dalam setiap proses kehidupan. Menjadi lebih bersyukur atas apapun nikmat dan cobaan yang Allah berikan. Seperti penjelasannya sebagai berikut:

Sedangkan menurut pemaparan Musodiq Zidni sebagai berikut:

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa memang banyak sekali amalan keseharian yang diberikan oleh kyai kepada para lansia. Melalui amalan keseharian tersebut diharapkan para lansia dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

[illegible]

Tabel 4.1

Bagan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Sikap Spiritual Lansia



2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Sikap Spiritual Lansia

Dari berbagai penjelasan yang terdapat pada ulasan sebelumnya, dapat dilihat bagaimana pendidikan agama Islam memberikan pengaruh dalam proses peningkatan sikap spiritual pada lansia. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada tahapan usia lanjut ini merupakan saat yang baik bagi seseorang memperbaiki kualitas ibadah dan spiritualnya, baik hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan sesama manusia, sambil merenungi kurangnya pendekatan diri kepada Tuhan di masa yang telah lalu. Memperbaiki kualitas ibadah dapat dilakukan dengan semakin memperbanyak amal baik, memperbaiki sholat dan ibadah lainnya, memperbaiki hubungan dengan saudara dan orang disekelilingnya. Peran Pendidikan Agama

Setiap kegiatan, pastilah mempunyai tujuan tersendiri. Menurut pemaparan KH. Abdul Mun'im SH. MH.I., tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dalam hal ini terwujud melalui pengajian kitab diharapkan terbentuknya jiwa muslim yang tangguh, baik secara ruhani maupun jasmani yang berakhlakul karimah. Sedangkan peran pendidikan agama Islam pada sikap spritual Lansia disini menurut pemaparan beliau dapat diwujudkan dalam gambaran tiga sikap berikut, yakni *Tawassuth*, *Tasamuh* dan *Tawazun*. Bagi sebagian kalangan mungkin perwujudan sikap tersebut sudah tidak asing lagi, namun bagi sebagian yang lain masih terdengar asing. Adapun penjelasan mengenai ketiga sikap tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Sikap tawassuth memiliki arti memposisikan diri berada ditengah antara yang kanan dan kiri, atau diantara hal yang bertolak belakang satu sama lain.²⁵ Sikap ini berpedoman untuk tidak

[illegible]

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Dari ketiga sikap tersebut, beliau juga menambahkan bahwa berkat mengikuti pengajian disini, para lansia dapat menghargai betapa banyak bentuk perbedaan dalam bermadzhab dan bermasyarakat, karena itulah agar lebih mempertimbangkan dan mendahulukan umat yang salah satunya melalui amalan tiga sikap tersebut. Dengan begitu insya Allah akan mendapatkan kemaslahatan duniawiyah dan ukhrowiyah.

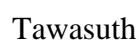
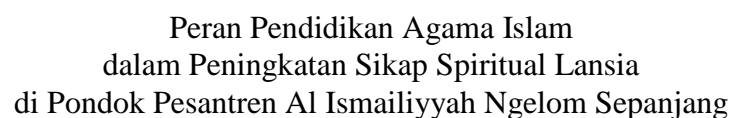
³⁰ <https://tebuireng.online/karakter-ahlu-sunnah-wa-al-jamaah/>, diakses pada Rabu, 12 Februari 2020, pukul 21.54.

[illegible]

membuatnya memasukkan esensi ibadah ke dalam setiap tingkah laku dan perbuatan, yang dapat diwujudkan melalui tindak-tanduk dan pemikiran yang mengandung makna fitrah di dalamnya, menuju hamba yang sepenuhnya dan dengan memegang teguh keyakinan bahwa apapun yang dilakukan alasannya hanya satu, karena Allah SWT semata.³²

Tabel 4.2

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Sikap Spiritual Lansia



C. Analysis Data

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan juga menumbuhkan rasa keagamaan yang ada dalam diri seseorang agar ia selanjutnya mampu melaksanakan ajaran agama

³² Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Question The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra, 2005), hal. 57.

Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual pada lansia dapat diwujudkan dalam sikap *Tawassuth*, *Tasamuh* dan *Tawazun*. Berkat mengikuti kegiatan ini para lansia dapat menghargai betapa banyak bentuk perbedaan dalam bermadzhab dan bermasyarakat, karena itulah agar lebih mempertimbangkan dan mendahulukan umat yang salah satunya melalui amalan tiga sikap tersebut. Dengan begitu insya Allah akan mendapatkan kemaslahatan duniawiyah dan ukhrowiyah.

Melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam menggunakan materi kitab Ihya' Ulumuddin, para jamaah menggunakan pengalaman dan pembelajaran spiritual secara seimbang antara spiritual kepada sesama hamba dan juga kepada Allah. Para jamaah membiasakan dzikir dan sholat dhuha, para jamaah diajak untuk mendekatkan diri kepada sang khaliq, dengan upaya tersebut kebutuhan jiwa dapat terpenuhi sehingga mendapat ketenangan melalui masa lanjut usianya. Sedangkan melalui pembelajaran penejelasan dari kyai dan juga bersosialisasi antar jamaah, mereka membiasakan diri untuk dapat bersikap *tawasuth*, *tawazun* kepada orang lain disekitar. Dengan terlaksana pembelajaran spiritual terhadap Allah dan sesama makhluk maka akan

PENUTUP

1. Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lansia di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang diwujudkan dalam bentuk pola pendidikan pesantren yang terdiri dari pengajian kitab sholat dhuha dan pembiasaan dzikir keseharian. Proses pendidikan melalui pengajian kitab dilaksanakan dengan beberapa metode, seperti ceramah, tanya jawab, berkisah, keteladanan dan nasehat.
2. Peran pendidikan agama Islam dalam peningkatan sikap spiritual lansia di Pondok Pesantren Al Ismailiyyah Ngelom Sepanjang disini diwujudkan dalam gambaran tiga sikap berikut, yakni *Tawassuth*, *Tasamuh* dan *Tawazun*. Dengan mengikuti kegiatan ini para lansia dapat menghargai betapa banyak bentuk perbedaan dalam bermadzhab dan bermasyarakat, karena itulah agar lebih mempertimbangkan dan mendahulukan umat yang salah satunya melalui amalan tiga sikap tersebut. Dengan begitu insya Allah akan mendapatkan kemaslahatan duniawiyah dan ukhrowiyah.

Dari berbagai pemaparan penjelasan dan disambung dengan hasil penelitian, dalam hal ini penulis sampaikan beberapa saran sebagai wujud harapan agar dapat menjadi manfaat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada lansia di Pondok Pesantren Al Ismailiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Agustiani, Atri Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Question The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra, 2005).
- Akh. Muzzaki dan Holilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011).
- Al Ghazali, Mutiara Ihya' Ulumuddin, terjemahan dari Mukhtasyar Ihya' Ulumuddin, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008).
- Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, terj. Labib Mz., (Surabaya: Bintang Usaha Jaya Surabaya, 2007).
- Al Ghazali, Alih Bahasa : Idrus H. Alkaf, *Mengungkap Rahasia Hakikat Sabar dan Syukur*, (Surabaya: Karya Utama).
- Attarbiyah, Vol. I No 2, Desember 2016, pp.335-364, hal. 343.
- Bachtiar, M. Anis, *Pembelajaran Berciri Pesantren*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik).
- Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007).
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Darajad, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Ekasari, Mia Fatma, dkk, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*, (Malang: Wineka Media, 2018).
- Hasan Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Hurlock, Elysabeth B., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997).
- Ismail, Ilyas, *True Islam Moral, Intelektual, Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Wacana Media, 2013).
- Jamal, Ibrahim Muhammad Al, *Kehidupan Sesudah Mati*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1997).
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Nasr, Sayyed Hossein, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, Terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCisoD, 2003).
- Nasution, Hasyimiyah, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999).
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2010).
- Pudjiastuti, *Fisioterapi Pada Lansia*, (Jakarta: EGC, 2003).

- ## Web

[illegible]